

## INTEGRASI KEARIFAN LOKAL DALAM PELAYANAN KEBIDANAN UNTUK PENGUATAN PROGRAM KESEHATAN IBU DAN ANAK (KIA)

**Yaumil Fauziah<sup>1\*</sup>, Maimunah R<sup>2</sup>, Fitri Khairani<sup>3</sup>, Desi Handayani Lubis<sup>4</sup>, Annisa Namirah Nasution<sup>5</sup>**

<sup>1,2,4,5</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Flora, Medan, Indonesia

<sup>3</sup> Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Article Info	ABSTRAK
<p><b>Article History:</b> Received 16/02/2026. Revised - Accepted 10/03/2026.</p> <hr/> <p><b>Keywords:</b> Kebidanan, Kesehatan Ibu dan Anak, Kearifan Lokal, Pelayanan Kebidanan, Pendekatan Promotif dan Preventif</p>	<p>Peningkatan kesehatan ibu dan anak (KIA) masih menjadi tantangan di berbagai wilayah, terutama pada komunitas yang memiliki keterikatan kuat terhadap nilai dan praktik budaya. Ketidaksesuaian antara pelayanan kebidanan berbasis medis dan kepercayaan tradisional kerap memengaruhi perilaku pencarian layanan kesehatan oleh ibu dan keluarga. Dalam konteks ini, pendekatan yang mengakomodasi kearifan lokal dipandang penting karena mampu menjembatani kebutuhan kesehatan dengan realitas sosial budaya masyarakat. Kajian ini bertujuan menelaah bagaimana integrasi kearifan lokal dalam pelayanan kebidanan berkontribusi terhadap penguatan upaya promotif, preventif, serta dukungan sosial dalam program KIA. Penulisan artikel menggunakan pendekatan general review (narrative review) dengan metode deskriptif kualitatif melalui penelusuran literatur ilmiah dan telaah konseptual mengenai praktik budaya pada masa kehamilan, persalinan, nifas, dan perawatan bayi baru lahir. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan kearifan lokal yang selaras dengan prinsip kesehatan berkaitan dengan peningkatan kunjungan antenatal, pemilihan persalinan di fasilitas kesehatan, kepatuhan terhadap imunisasi, serta praktik perawatan neonatal yang lebih baik. Selain memperkuat peran keluarga, pendekatan ini juga memudahkan bidan dalam menyampaikan edukasi kesehatan serta menyesuaikan praktik tradisional yang berisiko melalui komunikasi yang sensitif budaya. Secara keseluruhan, integrasi ini mendukung peningkatan efektivitas program KIA berbasis komunitas.</p> <p><b>ABSTRACT</b></p> <p><i>Improving maternal and child health (MCH) remains a complex challenge, particularly in communities where cultural norms and traditions strongly shape health-related behaviors. Misalignment between biomedical midwifery services and traditional beliefs often influences mothers' and families' decisions regarding healthcare utilization. In this context, incorporating local wisdom emerges as a meaningful strategy to bridge modern healthcare with socio-cultural realities. This review aims to explore the contribution of local wisdom integration within midwifery services to strengthening promotive, preventive, and social support dimensions of MCH programs. The article adopts a general (narrative) review approach using descriptive qualitative methods through the examination of scientific literature and conceptual discussions on cultural practices related to pregnancy, childbirth, the postpartum period, and newborn care.</i></p>

---

*The reviewed evidence suggests that culturally integrated midwifery care is associated with improved antenatal attendance, higher rates of facility-based delivery, better immunization compliance, and enhanced neonatal care practices. This approach also promotes family involvement, increases receptiveness to health education, and enables midwives to address potentially harmful traditional practices through culturally responsive communication. Overall, the integration of local wisdom contributes to more effective, participatory, and community-oriented MCH programs.*

---

*\*Corresponding Author: yaumil.fauziah9@gmail.com*

---